

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan Kerja

A.1 Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja secara umum memiliki arti selamat dalam melakukan pekerjaan apa saja dan selamat dari bahaya kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera dan cacatan permanen pada pekerja yang menyebabkan kerugian bagi pekerja dan perusahaan (Busyairi, Tosungku and Oktaviani, 2014).

Keselamatan kerja adalah suatu keadaan yang terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja juga merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Tidak ada seseorang di dunia ini yang menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan maupun dikerjakan (Erfian and Raharjo, 2020).

A.2 Tujuan Keselamatan Kerja

Menurut Buntarto, tujuan dari keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja
3. Memelihara sumber produksi dan menggunakan secara aman dan efisien.

B. Kesehatan Kerja

B.1 Pengertian Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial semua pekerja yang setinggi – tingginya. Mencegah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi pekerja, melindungi pekerja dari faktor resiko pekerjaan yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja disesuaikan dengan kapabilitas psikologinya, dan disimpulkan sebagai adaptasi pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada pekerjaannya.

C. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

C.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjamin agar seluruh pekerja bisa bekerja secara selamat dan selalu dalam keadaan sehat selama berada di wilayah lingkungan kerja.

C.2 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kesehatan dan Keselamatan Kerja bertujuan untuk menjamin kesehatan jasmani tenaga kerja. Ruang lingkup kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja adalah sebagai berikut:

1. Memelihara lingkungan kerja yang sehat
2. Mencegah kecelakaan yang disebabkan oleh pekerjaan sewaktu bekerja.
3. Mengobati keracunan yang ditimbulkan akibat kerja.
4. Menyesuaikan kemampuan dengan pekerjaan.
5. Merehabilitasi pekerja yang cedera atau sakit akibat pekerjaan.

D. Alat Pelindung Diri (APD)

D.1 Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh tubuh atau sebagian tubuh terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja ditempat kerja. Setiap pekerjaan mempunyai potensi bahaya yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada atau timbul di lingkungan kerja. Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan dan memajukan industri. Oleh sebab itu pekerja harus diberikan perlindungan melalui pencegahan salah satunya adalah APD (Soputan, Sompie and Mandagi, 2014).

Alat pelindung haruslah enak dipakai, tidak mengganggu kerja dan memberikan perlindungan yang efektif. Pakaian kerja harus dianggap suatu alat perlindungan terhadap bahaya kecelakaan. Pakaian pekerja pria yang bekerja melayani mesin seharusnya berlengan pendek, pas (tidak longgar) pada dada atau punggung, tidak berdasi dan tidak ada lipatan atau pun kerutan yang mungkin mendatangkan bahaya. Wanita sebaiknya memakai celana panjang, jala atau ikat rambut, baju yang pas dan tidak mengenakan perhiasaan. Pakaian kerja sintetis hanya baik terhadap bahan kimia korosif, tetapi justru berbahaya pada lingkungan kerja dengan bahan yang dapat meledak oleh aliran listrik statis (Azzahri and Ikhwan, 2019).

D.2 Kriteria Alat Pelindung Diri (APD)

Terdapat beberapa kriteria APD agar dapat dipakai dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharannya, yaitu:

1. Memberikan perlindungan yang efektif pada pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi.
2. Ringan dan nyaman dipakai sehingga tidak menjadi beban bagi pemakainya.

3. Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali.
4. Pekerja tidak merasa terganggu apabila memakainya.
5. Memberikan bentuk yang menarik.
6. Tidak mengganggu penglihatan, pendengaran, dan pernafasan serta gangguan kesehatan lainnya.
7. Mudah disimpan dan dipelihara pada saat tidak digunakan.
8. APD yang dipilih harus sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), yaitu:

A. Pengujian Mutu

Alat Pelindung Diri (APD) harus memenuhi standar yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa APD akan memberikan perlindungan sesuai dengan yang diharapkan. Semua APD sebelum dipasarkan harus diuji terlebih dahulu mutunya.

B. Pemeliharaan APD

Alat Pelindung Diri (APD) yang akan digunakan harus benar – benar sesuai dengan kondisi tempat kerja, bahaya kerja dan tenaga kerja sendiri agar benar – benar dapat memberikan perlindungan semaksimal mungkin pada tenaga kerja.

C. Ukuran harus tepat

Untuk memberikan perlindungan yang maksimum pada tenaga kerja, maka ukuran APD harus tepat. Ukuran yang tidak tepat akan menimbulkan gangguan pada pemakainya.

D. Cara pemakaian yang benar

Sekalipun APD disediakan oleh perusahaan, alat – alat ini tidak akan memberikan manfaat yang maksimal apabila cara pemakaiannya tidak benar.

D.3 Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut PERMENAKERTRANS No. 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD). Berikut Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan oleh pekerja :

1. Alat Pelindung Kepala

Berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan – bahan kimia, jasad renik (mikroorganisme) dan suhu yang ekstrim.

Jenisnya terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain – lain.



Gambar 2.1 Alat Pelindung Kepala

2. Alat Pelindung Mata dan Muka

Berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.

Jenisnya terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), goggles, tameng muka (*face shield*), masker selam, tameng

muka dan kaca mata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).



Gambar 2.2 Alat Pelindung Mata dan Muka

3. Alat Pelindung Tangan

Berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik.

Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berlapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.



Gambar 2.3 Alat Pelindung Tangan

4. Alat Pelindung Kaki

Berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

Jenis pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/atau bahaya binatang dan lain-lain.



Gambar 2.4 Alat Pelindung Kaki

D.4 Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri (APD) merupakan garis pertahanan terakhir, karena sering peralatan ini tidak praktis untuk dipakai dan menghambat gerakan. Karena tidak mengherankan jika kadang kala dikesampingkan oleh pekerja. Karena APD dirancang untuk mencegah bahaya luar agar tidak mengenai tubuh pekerja, APD menahan panas tubuh dan uap air di dalamnya, sehingga pekerja menjadi gerah, berkeringat dan cepat lelah. Maka alat pelindung diri yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan dan cocok untuk setiap pekerja yang menggunakannya agar tidak timbul kecelakaan yang disebabkan karena ketidaknyamanan pekerja ketika memakai APD tersebut.

E. Ilmu Perilaku

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Determinan perilaku dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional dan jenis kelamin.

- b. Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik. Faktor lingkungan ini merupakan faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

E.1 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo 2007, bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Notoatmodjo mengemukakan bahwa pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun yang termasuk pengetahuan ini adalah bahan yang dipelajari/rangsang yang diterima.
- b) Memahami (*Comprehention*), diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan suatu materi tersebut secara benar.
- c) Aplikasi (*Aplication*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (riil). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.
- d) Analisis (*Analysis*), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya suatu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.
- e) Sintesis (*Synthesis*), merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

- f) Evaluasi (*Evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu obyek. Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain:

- a) Tingkat pendidikan, pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.
- b) Informasi, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.
- c) Budaya, tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.
- d) Pengalaman, sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

E.2 Sikap

Sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal – hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif yaitu, membenci.

Notoatmodjo menjabarkan sikap mempunyai 3 bagian utama yaitu:

- 1. Kepercayaan, gagasan dan rancangan.
- 2. Kehidupan emosional atau evaluasi.
- 3. Kemungkinan untuk bertindak.

Tingkatan dari sikap, yaitu:

- 1. Menerima (*receiving*), mengarahkan stimulus yang diterima.
- 2. Merespon (*responding*), bereaksi pada stimulus yang diterima.

3. Menghargai (*valuing*), mengadakan diskusi mengenai suatu masalah.
4. Bertanggung Jawab (*responsible*), menerima resiko atas yang telah dipilih.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu:

1. Pengalaman Pribadi

Tanggapan adalah salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap individu.

3. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

4. Media Massa

Sarana komunikasi, mempunyai pengaruh beda dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu.

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6. Pengaruh Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Perubahan sikap dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

1. Sumber dari pesan dapat berasal dari seseorang, kelompok dan institusi.
2. Pesan umumnya berupa kata – kata dan simbol – simbol lain yang menyampaikan informasi.
3. Penerima pesan.

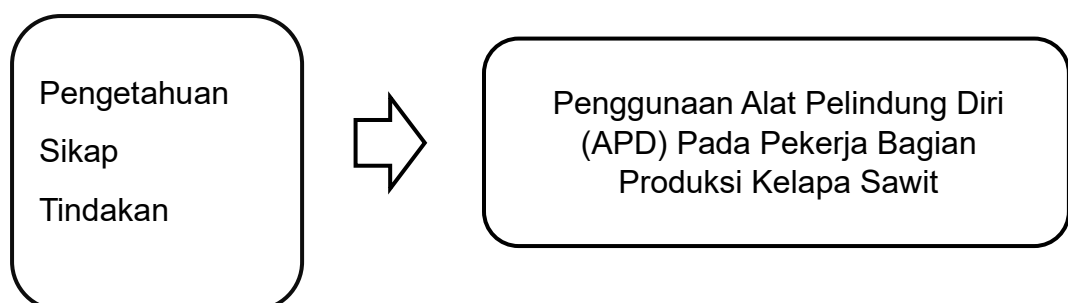
E.3 Praktek atau Tindakan (Practice)

Menurut Notoatmodjo, tindakan adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan. Jadi, tindakan adalah sebuah perbuatan yang merupakan respon dari hasil pengamatan yang memunculkan persepsi. Saat seseorang melihat sesuatu atau mendengarkan sesuatu.

Tindakan mempunyai beberapa tingkatan, yaitu:

1. Persepsi (*perception*) mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
2. Respon terpinpin (*guide response*) dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.
3. Mekanisme (*adoption*) suatu praktek yang sudah berkembang dengan baik artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Tabel 2. 1

Definisi Operasional

Variable	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui pekerja tentang APD yang meliputi jenis, manfaat dan dampak dari penggunaan APD.	Kuesioner	1. Baik, jika 76%-100% dari total skor 2. Cukup, jika 56%-75% dari total skor 3. Kurang, jika < 56% dari total skor	Ordinal
Sikap Pekerja	Tanggapan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri pada saat melakukan pekerjaan	Kuesioner	1. Baik, jika setuju 76%-100% dari total skor 2. Cukup, jika setuju 56%-75% dari total skor 3. Kurang, jika setuju < 56% dari total skor	Ordinal

Tindakan pekerja	Perbuatan atau tindakan yang dilakukan para pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri yang berupa:	Checklist	1. Digunakan dengan lengkap 2. Tidak digunakan dengan lengkap bila salah satu dari APD tidak digunakan APD yang tersedia di perusahaan seperti : 1. Helm 2. Sarung Tangan 3. Masker 4. Sepatu kerja 5. Baju kerja	Ordinal
	1. Masker 2. Sarung tangan 3. Helm 4. Kaca mata 5. Pelindung kaki (sepatu) 6. Baju kerja 7. Ear plug (alat pelindung telinga)			

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan APD pada pekerja di PT. Sawitta Unggul Jaya Negeri Baru, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara Tahun 2024.

Dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian observasi dan menggunakan kuesioner.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dibagian produksi PT. Sawitta Unggul Jaya Negeri Baru, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara.

B.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2024

C. Populasi dan Sampel

C.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di bagian produksi pabrik sawit PT. Sawitta Unggul Jaya Negeri Baru, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara Tahun 2024 yaitu sebanyak 100 responden karyawan.

C.2 Sampel

Sampel yang diambil dibagian produksi pada PT. Sawitta Unggul Jaya sebanyak 50 responden, dengan Sugiono (2017:81), rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d =Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan
(0,1)

Maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian adalah:

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,01)}$$
$$n = \frac{100}{2}$$
$$n = 50$$

Dari hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 50 sampel dari 100 populasi yang ada.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Data Primer

Yaitu dengan mengamati penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja dibagian produksi PT. Sawitta Unggul Jaya Negeri Baru, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara seperti: pengetahuan dengan menggunakan kuesioner dan dengan variabel sikap serta tindakan dengan menggunakan observasi menggunakan formulir ceklis.

D.2 Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, yang di dapat dari sumber – sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung, yang berkaitan dengan penelitian yaitu data profil perusahaan, SOP (Standar Operasional) dan jumlah karyawan PT. Sawitta Unggul Jaya Negeri Baru, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara.

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1 Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah secara editing, koding, dan tabulating yaitu sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan – kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

2. Coding (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode – kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Tabulating

Tabulasi adalah pembuatan tabel – tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Tabel hasil dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode – kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasarkan sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.

E.2 Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).